

Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan

Suhendi^{1*}, M. Febriyanto FW², Dimas Surya PD³

UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³, Indonesia

Abstract

Nowadays, the problems of mental disorders experienced by some people are increasingly diverse, but the problem is those who experience mental disorders often find it difficult to find solutions or solutions to the problems they are experiencing. Finally, the disorder was allowed to drag on because he did not find a cure which he said was effective in curing the mental disorders he experienced. The impact of mental disorders that he experienced increasingly aggravated and eventually pushed to commit crime both against others or by himself. So the purpose of this research is to provide a solution for those who experience mental disorders both mental, physical, psychological, spiritual or supernatural. By giving a double treatment treatment that is a collaboration of the ruqyah method and hypnotherapy at the Al-Amien Prenduan eL-Psika Institute.

Keywords: *mental disorders; methods; ruqyah; hypnotherapy*

Abstrak

Dewasa kini, problematika gangguan jiwa yang dialami sebagian orang semakin beraneka ragam, namun masalahnya mereka yang mengalami gangguan jiwa seringkali merasa kesulitan dalam mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang sedang mereka alami. Akhirnya, gangguan tersebut dibiarkan berlarut-larut karena tidak menemukan penyembuhan yang menurutnya efektif dalam menyembuhkan gangguan jiwa yang ia alami. Dampaknya gangguan jiwa yang dialaminya semakin memperparah dan akhirnya mendorong untuk melakukan kriminalitas kejahatan baik terhadap orang lain ataupun dengan dirinya sendiri. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan solusi bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa baik itu gangguan mental, fisik, psikis, spiritual ataupun supranatural. Dengan memberikan double treatment penyembuhan yaitu kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-Psika Al-Amien Prenduan.

Kata Kunci: *gangguan jiwa; metode; ruqyah; hipnoterapi*

Pendahuluan

Modernisme mewujudkan kemajuan yang spektakuler, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dipertegas oleh pendapat Rahman (2017) bahwa modernisme dalam masyarakat memiliki pengetahuan fikiran, aliran, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Di sisi lain, ia telah menampilkan wajah kemanusiaan yang buram dengan kegersangan rohaniah. Modernitas telah menyeret manusia pada kegersangan spiritual. Semua ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma modernisme yang bersifat materialistik dan mekanistik, dan unsur nilai-nilai normatif yang telah terabaikan. Hingga melahirkan problem-problem kejiwaan yang variatif. Ironisnya, masalah kejiwaan yang dihadapi individu sering mendapat reaksi negatif dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dikalangan masyarakat awam beranggapan bahwa gangguan kejiwaan sering diasosiasikan dengan perbuatan atau pikiran yang aneh yang perlu dijauhi, sehingga penderitanya seringkali dikucilkan bahkan dimusuhi karena mereka menganggap segala kelakuannya sudah diluar batas normal manusia pada umumnya sehingga muncul beberapa stigma atau anggapan yang mengidentikkan gangguan jiwa sebagai "orang gila".

Salah pengertian seperti ini yang harus diluruskan karena menjadi penghalang bagi penderitanya dalam usaha proses penyembuhan gangguan kejiwaan, sehingga yang akan terjadi gangguan itu akan berlarut-larut semakin lama dan mengakibatkan penderita tersebut akan mengalami *psichose* penyakit jiwa (lin, 2009).

Suhendi., M. Febriyanto FW., Dimas Surya PD
Penyebab Gangguan Kejiwaan

Tinjauan psikologi modern faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan karena adanya kerusakan pada sistem saraf disebabkan pengaruh mengkonsumsi barang yang terlarang, dan faktor lainnya adalah gangguan jiwa yang ringan namun dibiarkan berlarut-larut sehingga mencapai puncaknya tanpa ada penyelesaian yang wajar.

Perspektif Ibnu Qoyyim juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh psikologi modern hanya saja Ibnu Qoyyim lebih meyakini dan menekankan gangguan jiwa disebabkan oleh pengaruh jahat yang merasuki tubuh manusia. Sebagaimana penjelasannya “bahwa gangguan jiwa itu *pertama*, karena disebabkan oleh masuknya bahan-bahan yang tidak steril atau kotor kedalam tubuh manusia sedangkan yang *kedua*, adalah adanya pengaruh jahat yang merasuki tubuhnya (Perdana, 2013).

Gangguan jiwa yang disebabkan oleh pengaruh jahat menurut Ibnu Qoyyim adalah gangguan di dalam diri manusia itu sudah dirasuki oleh pengaruh roh jahat (jin) karena tipisnya keimanan kepada Allah SWT, atau yang bersifat sihir dari para dukun dan yang mempelajari ilmu kesaktian (*tenaga dalam, Hizib, Azimat* dan lain sebagainya) yang digunakan sebagai media penyembuhan baik untuk jaga diri sehingga menjadikan dirinya arogansi.

Selain itu pula, terdapat gangguan kejiwaan dengan keabnormalan seksual, yaitu homoseksual, ialah gangguan yang berkeinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis saja. Keadaan ini biasanya terjadi dengan orang yang hidupnya terpisah dengan jenis lainnya (Iin, 2009).

Suhendi, M. Febriyanto FW., Dimas Surya PD
Mengatasi Gangguan Kejiwaan

Untuk mengatasi gangguan jiwa tersebut, maka penderita diberikan bisikan pelan melalui lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang memang Allah turunkan sebagai petunjuk/pedoman bagi manusia yang sesat dan juga sebagai penyembuh dari segala penyakit.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim dan (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian.”

Sejalan dari uraian tentang kehadiran Al-Qur'an sebagai terapi kejiwaan, terdapat terapi *hipnoquran* yang merupakan salah satu metode yang diracik dengan teknik tertentu untuk menikmati sensasi indahnya untaian ayat-ayat Al-Qur'an. *Hipnoquran* ini merupakan suatu kondisi rileks dimana perhatian terhadap Al-Qur'an sangat terpusat sehingga dapat memberikan sugesti pikiran alam bawah sadar dan mempengaruhi diri untuk mengubah tingkat kesadaran yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.

Penyembuhan dengan bacaan Al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, khususnya pada masyarakat Madura, peran ulama di Madura merupakan tokoh sentral yang tidak hanya berfungsi sebagai seorang pendakwah tetapi memiliki multi peran termasuk dalam membantu memberikan terapi penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan kepada masyarakat yang seringkali merasakan di dalam dirinya terdapat gangguan kejiwaan. Sebagaimana tradisi *“ropserrop, pajhepah”* atau meniupkan do'a kedalam air yang diyakini dapat membantu mengobati gangguan baik itu karena stress sebab

ketidakmampuannya untuk menghadapi permasalahannya ataupun karena faktor gangguan serangan jin yang sengaja mengganguya atau yang ia amalkan sebagai ilmu kanuragan (kesaktian).

Praktek Ruqyah

Seiring dengan pengobatan "*ropserrop, pajhepah*" yang sudah menjadi pengobatan alternatif di kalangan masyarakat Madura, belakangan ini, khasiatnya terbukti secara ilmiah yang dibuktikan oleh seorang peneliti Jepang terkenal, Masaru Emoto dalam penelitiannya dia menemukan adanya perubahan struktur air yang menjadi lebih baik jika diberikan kata-kata yang baik dan bermanfaat. Sebagaimana halnya dengan air zam-zam yang disabdakan oleh Rasulullah Saw bahwa "*air zam-zam akan melaksanakan pesan dan niat yang meminumnya*". Barangsiapa minum supaya kenyang, maka dia akan kenyang. Barangsiapa minum untuk menyembuhkan sakit, maka dia akan sembuh. Pantaslah air zam-zam begitu berkhasiat karena di dalamnya mengandung do'a dari jutaan umat sejak zaman Nabi Ibrahim a.s (Caisaria, 2016).

Sebelum khasiat ini dibuktikan, namun jauh sebelum itu, Islam sudah mengajarkan melalui praktek ruqyah, seorang *muallij* meniupkan bacaan Al-Qur'an maupun doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah ke dalam air guna untuk menyembuhkan seseorang yang menderita gangguan jiwa dengan izin dan kehendak dari Allah SWT. Maka dari sini ada asumsi bahwa bacaan do'a yang dibacakan ke dalam air memiliki energi yang dapat memberikan efek kesembuhan terhadap penderita yang mengalami gangguan kejiwaan.

Penyembuhan alternatif "*ropserrop, pajheppah*" yang sudah menjadi kepercayaan di kalangan masyarakat khususnya masyarakat

Madura, dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari ruqyah yang sudah ada sejak dahulu.

Sedangkan ruqyah sendiri adalah bacaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Perdana Akhmad, terapi ruqyah memiliki banyak keistimewaan yaitu bisa kita gunakan untuk mengobati seorang yang menderita penyakit fisik, psikis baik secara medis maupun karena gangguan jin dan serangan sihir serta gangguan mental kejiwaan salah satunya dengan bacaan do'a ke dalam air (Perdana, 2013).

Hipnoterapi

Disisi lain psikoterapi modern telah menghadirkan metode penyembuhan hipnoterapi yang merupakan salah satu bentuk terapi yang menggunakan pendekatan teknik *hypnosis* sebagai bagian dari proses penyembuhan dengan tujuan untuk menyingkap masalah-masalah yang mungkin mempengaruhi pola pikir seseorang. Sebab dari berbagai penelitian ditemukan suatu fakta yang menarik bahwa sekitar 75% dari semua penyakit fisik yang diderita banyak orang sebenarnya bersumber dari masalah mental dan emosi. Namun sayangnya, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit untuk menjangkau sumber masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran alam bawah sadar (Aditya, 2016).

Hipnoterapi salah satu cara yang sangat mudah, cepat, efektif, dan efisien dalam menjangkau alam bawah sadar karena yang diotak-atik adalah alam bawah pikiran maka di sinilah terapis perlu mengetahui teori mengenai pikiran dan cara kerjanya.

Praktik penyembuhan gangguan jiwa telah menjadi usaha yang serius bagi para terapis dalam menangani pasien yang memiliki berbagai

ragam gangguan kejiwaan. Salah satu praktik penyembuhan yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian adalah Lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan, selain karena Lembaga ini satu satunya Lembaga terapan psikologi di Pondok Pesantren Al-Amien, juga Lembaga ini menangani gangguan kejiwaan dengan terapi kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, yaitu efektivitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus karena dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, menggunakan tehnik *Snowball* yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar atau banyak. Selain itu pula, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, *Pertama*, wawancara tidak terstruktur, pewawancara tidak menyiapkan pedoman wawancara, tetapi hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar permasalahan yang diteliti. *Kedua*, observasi terus terang dan tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data, mengaku terus terang kepada sumber data bahwa ia mengadakan penelitian. *Ketiga*, dokumentasi, adalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Selain itu pula, dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tehnik *analysis domain* dengan model Spradley.

Selanjutnya kabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *triangulasi*.

Hasil dan Pembahasan

Dari berbagai data yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti dapat memaparkan tentang metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA Al-Amien Prenduan. Dalam pelaksanaan terapi penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA, memiliki ciri khas tersendiri, tidak sebagaimana ruqyah ataupun hipnoterapi pada umumnya yang mayoritas pasien didatangi oleh terapis bahkan ketika jarak pasien yang begitu jauh, maka terapis tak harus mendatangi namun pasien tersebut diterapi jarak jauh melalui bantuan do'a yang diberikan kepada orang terdekatnya.

Dalam berbagai praktek penyembuhan sebenarnya banyak sekali metode yang digunakan baik dalam terapi ruqyah maupun hipnoterapi tergantung terapis yang menggunakan terapi tersebut dalam proses penyembuhan. Misalnya, dalam gangguan jiwa yang supranatural ada yang memilih untuk lebih keras adalah mereka yang beraliran wahabi, karena menurut mereka jin adalah makhluk yang sering berbohong, maka itulah mendasari mereka untuk lebih keras.

Namun di sisi lain terdapat metode penyembuhan santun yang dipraktekkan di lembaga eL-PsikA. Alasan para terapis menggunakan metode santun adalah karena Manusia, Malaikat dan Jin adalah makhluk Allah yang tidak ingin disakiti. Maka dasar itulah dalam metode penyembuhan kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi memilih untuk lebih santun. Misalnya pada gangguan jiwa yang supranatural, ketika pasien dalam kondisi *trance* ataupun kerasukan, terapis di lembaga eL-

PsikA memilih untuk berdialog terlebih dahulu baru kemudian meminta jin keluar dengan baik-baik melalui bacaan ruqyah.

Tahapan Double Treatment Penyembuhan

Pelaksanaan metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu:

Interview

Pada tahapan ini pasien ditanya kesiapannya untuk diterapi. Ketika pasien merasa siap, maka pasien diminta untuk berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan dirinya sehingga dapat dilindungi oleh malaikat-malaikat yang Allah tugaskan untuk menjaganya.

Induksi

Pada tahapan ini pasien diminta untuk duduk berdzikir kepada Allah karena dengan berdzikir dapat memberikan ketenangan dalam hati manusia dan juga merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Allah. Pada saat pasien berdzikir terapis membantu untuk memasuki kondisi rileks dengan meminta pasien sambil mengatur nafas.

Deepening

Teknik *deepening* digunakan untuk memperdalam level kesadaran yang dialami pasien dengan bantuan kalimat imajinasi sebab akal pikiran alam bawah sadar hanya bisa disentuh dengan kalimat imajinasi. Untuk masuk ketahap ini terapis di lembaga eL-PsikA membacakan ayat-ayat ruqyah baik itu doa, ayat Al-Qur'an maupun Asma' Allah. Pada tahapan ini biasanya pasien akan terlihat gejala gangguan yang ia alami bisa jadi ia menjerit dengan bacaan-bacaan yang dilantunkan terapis dan ada

yang hanya terdiam menikmati sensasi bacaan yang menyentuh alam bawah sadarnya.

Sugesti

Setelah pasien mencapai level kedalam hypnosis yang ideal, terapi pikiran akan dimulai. Dalam proses pemberian sugesti terapis di lembaga eL-PsikA menggunakan ayat-ayat ruqyah sebagai kalimat sugesti untuk menetralsisir gangguan yang ada dalam jiwanya. Misalkan gangguan tersebut disebabkan oleh jin maka ia dikeluarkan dengan bacaan-bacaan ruqyah. Namun jika gangguan yang dialami bersangkutan dengan mental maka ia juga dibacakan ayat ruqyah dan ditambah kalimat imajinasi yang dapat menyentuh alam bawah sadarnya misalkan dengan kalimat:

“Bayangkan anda sekarang berada di depan ka’bah... .anda melihat di sekeliling anda semuanya menyebut nama Allah dan Allah tanpa ada rasa beban dalam dirinya... dan anda rasakan diri anda saat itu anda merasakan kasih sayang Allah yang begitu luar biasa, Allah terasa dekat dan dekat dengan anda..... Anda rasakan energi negatif yang ada dalam diri anda perlahan-lahan anda keluarkan dari dalam tubuh anda... fikiran anda yang negatif anda rasakan keluar dari dalam diri anda dan anda buang sejauh mungkin ... di mana tempat itu tidak akan anda temui lagi”.

Terminasi

Pada tahapan ini terapis dilembaga eL-PsikA memberikan kalimat-kalimat yang menggugah jiwanya yang akan ia rasakan ketika bangun dari kondisi *hypnosis* misalnya dengan kalimat *“rasakan kasih sayang Allah sehingga anda terbangun nanti dalam keadaan sehat kuat dengan*

hati tenang yang luar biasa maka hitungan 5 mundur anda akan terbangun 5,4,3,2,1”.

Efektivitas Double Treatment Penyembuhan

Efektivitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga el-psika al-amien preduan peneliti menemukan ada kecocokan antara ruqyah dan hipnoterapi yang kurang disadari oleh sebagian praktisi bahwasanya hipnoterapi adalah penyembuhan dengan seni komunikasi untuk memberikan sugesti dengan kalimat yang mudah dipahami oleh alam bawah sadar manusia hal ini tidak berbeda dengan ruqyah yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki seni komunikasi layaknya di dalam hipno tapi lebih dari pada itu Al-Qur'an sastra luar biasa yang tidak akan pernah bisa ditiru oleh siapapun.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 88:

Katakanlah. “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini. Mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya. Sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

Selain itu Al-Qur'an memang Allah turunkan sebagai penyembuh dan untuk menenangkan jiwa manusia. Namun, ada hal yang luar biasa yang menjadikan Al-Qur'an dapat menyembuhkan dan menenangkan jiwa manusia walaupun di antara kebanyakan mereka tidak paham dengan bacaan Al-Qur'an karena ternyata tubuh manusia diciptakan dari huruf hijaiyyah sehingga orang yang membaca Al-Qur'an sebenarnya meraka sedang membaca tubuhnya.

Dari faktor yang lain juga peneliti menemukan bahwa manusia memiliki gelombang otak *Bheta, Alpha, Theta, dan Delta* kondisi manusia

yang bisa dimasuki oleh hipno pada gelombang *Theta* dimana seseorang membuka gerbang alam bawah sadarnya (*critical area*) sehingga ia dapat menerima sugesti. Dalam terapi ruqyah mereka menyebutnya *gelombang astral* gelombang ini bisa terbuka cepat kepada mereka yang memiliki kepercayaan yang lebih kepada cerita mitos terdahulu sehingga mereka punya potensi untuk dimasuki sihir dan kerasukan.

Adapun tahapan-tahapan bagi orang yang ingin membuka gerbang alam bawah sadarnya ataupun gelombang astral yang memiliki potensi untuk dimasuki makhluk ghaib adalah dengan memberikan sugesti dirinya dengan mempercayai segala hal yang ia dengar baik itu bersifat mistik atau ghoib ataupun tidak. Sehingga ketika ia telah memberikan sugesti maka ia telah memiliki file khusus yang sudah tersimpan di alam bawah sadarnya yang sewaktu-waktu bisa terbuka tanpa ia sadari.

Maka dalam perspektif orang Barat menganggap bahwa orang yang memiliki emosional yang tinggi tidak akan mudah mengalami kesurupan maka dalam perspektif Islam tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka sebut emosional, hanya saja lebih kepada keimanan kepada Allah maka penyebab awal kerasukan adalah lemahnya iman.

Untuk melihat seberapa besar keefektivan dari terapi ini, adalah dengan melihat seberapa besar usaha dan kemauan dari pasien yang ingin diobati karena tanpa ada rasa kemauan terapi ini tidak akan berefek apa-apa, karena sebenarnya kontrol penyembuhannya ada pada diri pasien. Sedangkan terapis hanya sekedar membantu untuk menyembuhkan penyakitnya.

Dalam penelitian ini meneliti memberikan pernyataan bahwasanya ruqyah maupun hipnoterapi memiliki kesamaan hanya saja dalam proses penyembuhannya terpisah karena ruqyah adalah pengobatan *ilahiyah* sedangkan hipnoterapi adalah pengobatan alami yang ilmiah.

Namun di lembaga eL-PsikA dikolaborasikan dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan baik itu fisik maupun psikis.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang efektivitas penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penyembuhan gangguan jiwa kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi di lembaga eL-PsikA memiliki metode terapi jarak jauh dan terapi yang santun.

Adapun dalam proses pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan yaitu: *Pertama* interview adalah tahap di mana pasien ditanya kesiapan untuk diterapi. Dalam tahapan interview memiliki langkah-langkah yang harus diikuti oleh pasien yaitu: berwudhu' mendengarkan nasehat agama, dan merileksasi pikiran. *Kedua*, induksi adalah tahap memasuki kondisi rileksasi dengan cara pasien berdzikir kepada Allah sambil mengatur hembusan nafasnya. *Ketiga*, *deepening* adalah tahap pendalaman level kesadaran pikiran. *Keempat*, sugesti adalah tahap pasien diberikan sugesti dengan bacaan ruqyah untuk menetralsir gangguan yang ada dalam dirinya. *keenam* terminasi adalah tahap pengakhiran dari proses terapi.

Sedangkan efektivitas dari kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi dapat dilihat dari segi terapi karena dalam segi terapi penyembuhan ini sangat efektif karena selain menyentuh pikiran alam bawah sadar juga menyentuh aspek spiritual dengan pendekatan keagamaan, selain itu juga di dalam ruqyah sudah terdapat hipno hanya saja terapi ini dipisah maka tak terlihat persamaan di dalamnya.

Dalam hipno merupakan seni komunikasi atau bermain kata sedangkan Al-Qur'an bukan hanya seni komunikasi tapi merupakan

sastra yang luar biasa yang tidak akan pernah bisa ditiru sekalipun oleh jin dan manusia berkumpul menciptakan serupa dengan Al-Qur'an. Selain itu pula, sebab Al-Qur'an diturunkan sebagai penyembuh, namun ternyata tak hanya sampai di situ. Ternyata Al-Qur'an juga menjadikan tubuh kita cepat pulih dengan Al-Qur'an karena jasad kita tercipta dari huruf hijaiyyah.

Efektivitas penyembuhan yang lain dapat diukur dari pasien yang diterapi apabila memiliki kemauan untuk sembuh, memiliki kemauan untuk diterapi, dan menghindari pikiran-pikiran negative yang selama ini dapat mempengaruhi alam bawah sadarnya. Jika hal tersebut sudah dilakukan oleh pasien maka terapi ini sangat memiliki efek penyembuhan yang sangat cepat dan efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215-242.
- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Akhmad, Perdana. (2013). *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kerasukan Setan*. Jogjakarta: Qur'anic Media Pustaka.
- Akhmad, Perdana. (2013). *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan (Syirkiiyyah)*. Jogjakarta: Quranic Media Pustaka.
- Akhmad, Perdana. (2013). *Membongkar Kesesatan Reiki, Tenaga Dalam & Ilmu Kesaktian*. Jogjakarta: Qur'anic Media Pustaka.
- Akhmad, Perdana. (2013). *Ilmu Hikmah Antara Karomah & Kedok Perdukunan*. Jakarta: TK Qur'anic Media Pustaka.
- Agama RI, Departemen. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.

Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Caisaria, Junaidi, et al. (2014). "Studi Perbandingan Kadar Logam Arsenik (As) dan Besi (Fe) Pada Air Zam-zam yang Perdagangkan dan Air Zam-zam Mekah Melalui Metode Inductively Coupled Plasma-Mass Spectrometry (Icp-MS)". Dalam Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia, Unimed Press.

Christian, Aditya. (2016). *Hypnosis for Self-Healing*. Yogyakarta: PsikoPedia.

Depdiknas. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet III.

Drajat, Zakiah. (1998). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Haji.

Gunawan, Adi W. (2007). *Hypnoterapy The Art of Subconscious Restructuring*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 1(2), 165-180.

Jhon M. Echol dan Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kuswandi, Iwan. (2017). *Teori Praktis Menyusun Skripsi Penelitian*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.

Master Hipnotis. *Mengenal Hypnosis Modern*. (IHA).

Mas'udi. (2017). "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan". Kudus: STAIN Kudus, Konseling Religi Jurnal Konseling Islam, Volume 8, No 1.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. (2004). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahman, B. A. (2017). Modernisme Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh. *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 2, (1).

Rusli, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Berorientasi Aktif*.

Suhaimi. (2015). Gangguan Jiwa Persepektif Kesehatan Mental Islam. *Jurnal Ar-Risalah*, (26), 4.

Susanto, Dedy. (2014). "Dakwah Melalui Pelayanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan". (UIN Wali Songo Semarang Konseling Religi: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 5, No 2.

Tri Rahayu, Iin. (2009). *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Yogyakarta: UIN Malang Pres.

Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. (2014). eL-Psika, t.t., t.p.